

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pemerolehan bahasa dialami manusia sejak lahir. Seorang bayi mempelajari bahasa pertamanya dari ibunya atau lingkungan keluarganya, kemudian dari lingkungan masyarakat. Di Indonesia, umumnya anak-anak sekolah dasar selain diwajibkan mempelajari bahasa Indonesia, mereka juga mulai dikenalkan dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Di Sekolah lanjutan pembelajaran bahasa asing tidak hanya bahasa Inggris. Tetapi ada bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Mandarin, dan bahasa Jepang tergantung kebijakan kepala sekolah masing-masing. Di beberapa wilayah dan sekolah, pembelajar bahasa asing selain bahasa Inggris telah dimulai dari SMP sebagai mata pelajaran muatan lokal, sehingga materi bahasa asing yang diberikan sudah sesuai tingkatan yang harus dicapai. Salah satunya yaitu bahasa Jepang awalnya menarik tetapi seperti yang diungkapkan oleh Kimura Mueno (1993 : 8) “sering dikeluhkan bahwa bahasa Jepang itu merupakan bahasa yang sulit dipelajari di dalam proses belajar, baik dari huruf, tata bahasa, maupun kosakata yang ada dalam bahasa Jepang.”

Bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing bagaimanakah tingkatan pemerolehan kosakatanya. Hal ini harus dilihat dari kedua faktor penyebab baik itu secara eksternal maupun internal, yaitu waktu pemerolehan pembelajarannya dan kemampuan akal untuk memperoleh kosakata tersebut. Dalam pendidikan bahasa

Jepang yang diselenggarakan secara umum sedikit banyaknya ada perbedaan berdasarkan buku ajar. Rata-rata pada buku pegangan ajar untuk level dasar kosakata yang baru sekitar 1000-1500 kata sedikitnya berjumlah 1000 kata. Tetapi tergantung waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran dan lingkungan belajar. (Morita Y, 1992 : 67-68)

Target pembelajaran bahasa adalah keterampilan berbahasa, ada 4 aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, unsur bahasa yang penting yang harus dikuasai adalah memahami kosakata dan penerapannya dalam kalimat. Makin banyak kosakata yang dikuasai, maka empat aspek keterampilan berbahasa pun akan semakin mudah dikuasai. Seperti yang diutarakan oleh Tarigan (1993: 2) “Keterampilan seseorang dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh kualitas pemahaman dan kuantitas kosakata yang dimiliki oleh seseorang, Sehingga semakin kaya kosakata yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemampuan berbahasanya”. Dalam bahasa Jepang pun demikian, semakin banyak kosakata yang dimiliki akan mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Ini sejalan dengan pendapat Sudjianto yakni, “Goi (kosakata) merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan” (Sudjianto, 2004: 97).

Kosakata merupakan salah satu faktor penting yang turut mendukung keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Menurut Tarigan (1985 : 2) "keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai maka keterampilan berbahasanya akan semakin baik".

Di Indonesia masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran klasikal. Setiap hari mengajarkan dengan menggunakan metode yang sama. Hal itu akan membuat pembelajar merasa bosan. Khususnya dalam bahasa Jepang.

Menurut Briggs dalam Nana Sudjana (1977 : 37) " media dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan arah menyempurnakan pengajaran, termasuk didalamnya adalah buku, video tape, slide suara, suara guru, dan perilaku terucap." Media pengajaran dapat mendukung kelancaran pengajaran dan menarik minat siswa agar mereka tidak mudah jenuh dalam belajar.

Sampai saat ini telah banyak media yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya. Namun pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan media benda asli yang digabungkan dengan metode drill yang diharapkan dapat menjadi sebuah metode yang efektif untuk pembelajaran kosakata dan kalimat dasar bahasa Jepang.

Untuk melihat apakah penggunaan *metode drill dengan media benda asli* dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam menguasai kosakata dan menerapkannya dalam kalimat maka penulis akan mencoba menerapkan

pembelajaran kosakata dan kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan metode drill dengan media benda asli.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merencanakan pembelajaran kosakata dan kalimat bahasa Jepang menggunakan metode drill dengan media benda asli?
- b. Bagaimana menerapkan pembelajaran kosakata dan kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan metode drill dengan media benda asli?
- c. Bagaimana hasil belajar menggunakan metode drill dengan media benda asli?
- d. Bagaimana tanggapan pembelajar dalam menggunakan metode drill dan media benda asli?

Karena ditujukan untuk pembelajar tingkat dasar, maka materi bahasan yang dipilih pada bahasan yang sederhana.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah penelitian ini menjadi:

- a. Penelitian ini hanya akan membahas kosakata dan kalimat dasar bahasa Jepang mengenai benda-benda di sekitar, kehidupan sekolah, keluarga dan kegiatan sehari-hari.
- b. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh metode drill dan media benda asli terhadap penguasaan kosakata dan penerapan kalimat dasar dalam bahasa Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kosakata dan kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan *metode drill dengan media benda asli*.
- b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kosakata dan kalimat dasar bahasa Jepang menggunakan *metode drill dengan media benda asli*.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan *metode drill dengan media benda asli*.

- d. Untuk mengetahui tanggapan pembelajar mengenai pembelajaran kosakata dan kalimat dasar menggunakan *metode drill dengan media benda asli*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Dapat merangsang minat pada diri pembelajar dengan bahasan sederhana yang menarik.
- b. Dapat memunculkan kreativitas pengajar untuk memanfaatkan metode dan teknik yang sederhana tetapi memiliki akurasi dalam pembelajaran kosakata dan kalimat dasar bahasa Jepang.
- c. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau variasi untuk mengembangkan model pembelajaran sehingga pembelajar tidak merasa bosan.

1.4 Kajian Pustaka

1. Kosakata
 - a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:597) menyatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata.
 - b. Soedjito dalam Karyani (2009:19) mengungkapkan bahwa kosakata dapat diartikan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata

yang dimiliki oleh seseorang pembicara/penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang tersusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

- c. Menurut *Shinmura* dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:97) *goi* (*vocabulary*) adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kumpulan kata yang terdapat dalam suatu bahasa dalam bidang tertentu.

2. Kalimat

- a. Kalimat merupakan satuan dari bahasa atau arus ujaran yang berisikan kata atau kumpulan kata yang memiliki pesan atau tujuan dan diakhiri intonasi final. (sumber : Wikipedia)
- b. Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun*.
- c. Iwabuchi dalam Sudjianto (2007 : 140) mengungkapkan bahwa Kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Di dalam ragam lisan kalimat ditandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut.

3. Pola Kalimat

- a. Pola kalimat adalah satu kesatuan yang terdiri atas Klausa atau deretan kata yang membentuk satuan gramatikal tertentu yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat sehingga memenuhi satu pola

dasar kalimat, mempunyai fungsi tertentu dalam kalimat, serta berpotensi menjadi kalimat (Sri Handayani ; 2007)

- b. Iwabuchi yang dikutip dalam Sudjianto (2005 : 243) mengatakan bahwa, “*bunkei* atau pola kalimat bahasa Jepang merupakan suatu pola tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat menggunakan kata-kata.”

Seperti yang telah kita ketahui pada umumnya, kalimat memiliki beberapa unsur, yaitu *subjek* (S), *predikat* (P), *objek* (O) dan *keterangan* (K).

4. Metode drill

- a. Metode drill adalah suatu cara mengajar yang digunakan dengan cara memberikan latihan yang diberikan guru kepada murid agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dikuasai oleh anak.
- b. Metode drill adalah Suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. (Roestiyah, 2001 : 125)
- c. Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. (Zuhairini, dkk, 1983 : 106).

5. Media benda asli

Media benda asli merupakan benda yang sebenarnya yang dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu.

<http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html>

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu, dengan metode ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode drill dengan media benda asli pada pembelajaran kosakata dan kalimat dasar tanpa menggunakan sampel pembandingan (quasi eksperimen).

1.5.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa siswi SMP.

Sampel dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII. Penelitian ini dilakukan pada tingkat tersebut karena pada tingkat tersebut siswa baru belajar kosakata sampai tahap kalimat. Sehingga diperkirakan dapat menerapkan kosakata menjadi kalimat dasar.

1.5.3 Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Tes* yang diberikan adalah pre-tes dan post-test. Pre-tes diberikan sebelum dilakukan treatment atau perlakuan. Sedangkan post-test diberikan setelah treatment atau perlakuan.
- b. *Angket* digunakan untuk mengetahui respon siswa kelompok eksperimen terhadap pembelajaran kosakata dan kalimat dasar menggunakan *metode drill dengan media benda asli* dalam meningkatkan kemampuan kosakata dan penerapannya dalam membuat kalimat dasar.

1.5.4 Teknik Pengolahan data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang terdiri dari hasil tes kemampuan siswa dan angket. Untuk data hasil tes dan angket (data kuantitatif) akan diolah dengan menggunakan rumus statistik.